

Penerapan Model Pembelajaran Mandiri dengan menggunakan jenis *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Subaedah

Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar 90231, Indonesia

Subaedah.subaedah@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 04 Juli 2024 Revised: 16 Juli 2024 Accepted: 22 Juli 2024 Published: 27 Juli 2024</p> <p>Kata Kunci: Pembelajaran Mandiri; Motivasi Belajar; Pembelajaran Savi</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kabupaten Takalar, bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi belajar siswa pada kelas XI.B dengan menerapkan model pembelajaran Mandiri jenis <i>Somatic, Auditory, Visual</i> dan <i>Intellectual</i> (SAVI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dimana satu siklus terdiri dari 4 fase yaitu penyusunan, kegiatan, persepsi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI B SMAN 10 Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui pendekatan subjektif dan kuantitatif dengan menggunakan pemahaman yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI B siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran mandiri jenis SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus pertama hasil belajar siswa kelas XI B sebesar 70%, yang berarti pada siklus pertama, hasil belajar siswa kelas XI B masih tergolong sedang. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami meningkat 17% menjadi 87% yang berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai yang paling tinggi. Hal ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mandiri jenis <i>Somatic, Auditory, Visual</i> dan <i>Intellectual</i> (SAVI) memberikan pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa XI.B di SMAN Kabupaten Takalar dengan adanya kecenderungan ingin sukses, adanya dorongan untuk terus belajar, dan dukungan iklim belajar yang baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.</p>
<p>Keywords: <i>Independent Learning; Learning Motivation; Savi Learning</i></p>	<p>ABSTRACT This research was conducted at State Senior High School 10 Takalar Regency, aimed to determine the increase in student learning motivation in class XI.B by implementing the Independent Learning Model of Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) in Islamic Religious Education Subjects. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings where one cycle consists of 4 phases, namely preparation, activities, perception and reflection. The subjects of this study were students of class XI B SMAN 10 Takalar Regency with a total of 35 students consisting of 20 male students and 15 female students. The data collection procedure used through subjective and quantitative approaches using different understandings. The results show that the learning outcomes of class XI B students increased after using the SAVI type of independent learning model in Islamic Religious Education subjects. In the first cycle, the learning outcomes of class XI B students were 70%, which means that in the first cycle, the learning outcomes of class XI B students were still classified as moderate. In the second cycle, student learning outcomes increased by 17% to 87%, which means that student learning outcomes have reached the highest value. It is concluded that the implementation of the independent learning model of the Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) type has an effect on increasing student learning motivation XI.B at SMAN Takalar Regency with a tendency to want to succeed, encouragement to continue learning, and support for a good learning climate so that it has an impact on improving learning outcomes.</p>

1. Pendahuluan

Belajar merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal (Basyir et al., 2022; Nisa et al., 2023). Proses ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari (Handayani & Wathon, 2022; Primayana, 2020). Setiap individu memiliki cara belajar yang unik, dan memahami gaya belajar ini dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021; Dewantara et al., 2021; Wibowo et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal dan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik (Arianti, 2019; Salsabila & Puspitasari, 2020; Setiawan et al., 2022; Yudha, 2020). Motivasi belajar yang tinggi biasanya terkait dengan peningkatan perhatian, usaha, dan persistensi dalam menghadapi tantangan akademik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Insyiroh (94): 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Terjemahnya:

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Seperti yang dijanjikan Allah dalam Al-Qur'an, dimana sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka kaitan surah al-Insyiroh dengan motivasi yaitu janganlah kamu berputus asa dan bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan sesuatu, dan berharaplah hanya kepada Allah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran mandiri (Sari, 2021; Sukmana & Amalia, 2021). Model pembelajaran mandiri menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Hutajulu, 2021; Mulia et al., 2023; Sari, 2021; Sukmana & Amalia, 2021).

Model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka sendiri. Namun, agar model pembelajaran mandiri dapat mencapai hasil yang optimal, perlu untuk mengintegrasikan berbagai gaya belajar, yaitu *Somatic* (kinestetik), *Auditory*, *Visual*, dan *Intellectual*. Setiap gaya belajar ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Pembelajaran *Somatic* melibatkan aktivitas fisik dan gerakan tubuh sebagai sarana untuk memahami materi. Pembelajaran *Auditory* menitikberatkan pada pendengaran, dimana peserta didik lebih mudah memahami materi melalui mendengarkan. Pembelajaran *Visual* mengandalkan penglihatan, dengan peserta didik lebih mudah menangkap informasi melalui gambar, grafik, dan visual lainnya. Sedangkan pembelajaran *Intellectual* lebih menekankan pada pemikiran logis dan analitis dalam memahami materi (Masfufah et al., 2022; Nurussilmah et al., 2020).

Peserta didik dalam konteks pendidikan, diperlukan untuk beradaptasi secara mandiri. Orang-orang yang bekerja atau bekerja dalam kerangka ini sering mendengar dan bahkan menggunakan istilah mandiri dan belajar sendiri, tetapi mungkin kesan seseorang tentang istilah itu unik. Peserta didik yang berkonsentrasi secara mandiri memiliki kesempatan untuk belajar tanpa melihat ilustrasi yang diberikan oleh instruktur/guru di kelas. Dengan tujuan akhir untuk menggarap hakikat pembelajaran, pengajar diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana standar kompetensi dan kemampuan dasar (SK-KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi (SI), untuk mengakui standar kompetensi lulusan (SKL) di setiap individu peserta didik sesuai kebutuhan.

Pembelajaran Mandiri diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan melatih diri serta menumbuhkan kemampuan belajar secara sukarela. Perspektif ini harus digerakkan oleh siswa karena mereka adalah bagian dari pengembangan individu yang berpengetahuan.

Terdapat banyak penelitian membahas tentang model pembelajaran mandiri, model pembelajaran tipe *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* (SAVI) beberapa di antaranya pengaruh model pembelajaran mandiri menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* (SAVI) terhadap kemandirian dan minat belajar santri pada pembelajaran Fiqh (Mulia et al., 2023)

yang menunjukkan hasil adanya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.00 < 0,05$ dengan hasil = 27.432 dengan = 3.40 ($F_{hitung} > F_{table}$), penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe MASTER (Fernialdi et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman konsep matematis yang diajar menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER lebih baik daripada pemahaman konsep matematis yang diajar menggunakan model konvensional pada siswa. Pemanfaatan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Mandiri (Sholeh et al., 2023). Namun terbelum ditemukan penelitian secara spesifik tentang penerapan model pembelajaran mandiri dengan menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* (SAVI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui penerapan pembelajaran mandiri menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* (SAVI) pada siswa XI.B SMAN Kabupaten Takalar dengan memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar yang diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Meode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk penerapan model pembelajaran mandiri dengan menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, dan *Intellectual* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI.B di SMAN Kabupaten Takalar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan mengamati perubahan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini akan diulang beberapa kali hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan (Planning):

- Mengidentifikasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik.
- Merancang model pembelajaran mandiri dengan menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, dan *Intellectual*.
- Menyusun rencana pelaksanaan tindakan, termasuk materi ajar, metode, dan instrumen evaluasi motivasi belajar.

Tindakan (Action):

- Melaksanakan pembelajaran mandiri sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- Menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar.

Observasi (Observation):

- Mengamati dan mendokumentasikan proses pembelajaran serta respon peserta didik.
- Menggunakan instrumen observasi, angket motivasi belajar, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data.

Refleksi (Reflection):

- Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari intervensi yang telah dilakukan.
- Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari angket motivasi belajar akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis melalui proses coding dan kategorisasi untuk menemukan tema-tema utama. Keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil angket, observasi, peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Subaedah - Penerapan Model Pembelajaran Mandiri dengan menggunakan jenis *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal yang dilakukan terkait motivasi belajar peserta didik masih sangat kurang, dikarenakan masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan adanya peserta didik sering meninggalkan ruang kelas, masih banyak yang suka berbicara dengan temannya di luar materi pelajaran pada saat guru menjelaskan, suka melamun, jika ditanya oleh guru tidak bisa menjawab, pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam akan lebih sering menempatkan peserta didik lebih sebagai penonton, peserta didik kurang aktif dan ekspresif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki strategi untuk menjadikan peserta didik aktif dalam melakukan pembelajaran yang dinamis di ruang kelas, belum mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran ini harus ditingkatkan agar menjadi pembelajaran yang layak dan ideal untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan dengan observasi kepada pengajar Pendidikan Agama Islam kelas XI B dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa saat melakukan pre test kepada siswa sebelum kegiatan tergolong masih kurang, hal ini dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Pra Siklus

No	Indikator yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Ada keinginan dan ingin sukses	29	78 %
2	Ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar	25	71 %
3	Ada harapan dan tujuan untuk apa yang akan datang	5	14 %
4	Ada apresiasi dalam belajar	5	14 %
5	Ada hal yang menarik dalam belajar	5	14 %
6	Adanya iklim belajar yang membantu, sehingga memungkinkan seorang individu untuk belajar dengan baik	35	100 %
	Jumlah		291
	Rata-rata		58,85

Sumber diambil dari hasil observasi

Dari data table 1 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan adalah 58,85 % dan tergolong masih kurang atau rendah.

Siklus I

Sistem pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan beberapa kali dan masing-masing 1 pertemuan selama 3 jam. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran mandiri jenis SAVI yang bersifat substansial yaitu belajar sambil bergerak dan melakukan (*Somatic*), *Auditory* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual*, yang berarti mencari tahu bagaimana memperhatikan dan menggambarkan. *Intellectual*, yang berarti belajar dengan memperhatikan masalah dan mengklarifikasi. Model pembelajaran mandiri jenis SAVI mengutamakan peserta didik untuk beradaptasi secara efektif, untuk menjadi pembelajaran mandiri dengan bergerak dan melakukan (substansial) yaitu siswa diberikan demonstrasi tentang metode yang paling mahir. Mengurus jenazah secara tepat ketika berlaku sebagai pengurus jenazah, belajar dengan berbicara dengan cara mendengarkan (mendengar)

Subaedah - Penerapan Model Pembelajaran Mandiri dengan menggunakan jenis Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

yaitu, siswa diberikan penjelasan tentang cara-cara menangani jenazah yang layak sesuai syariat Islam dan ada tanya jawab tentang teknik penanganan tubuh yang baik menurut hukum Islam, pembelajaran dengan memperhatikan dan menggambarkan (secara lahiriah) khususnya ketika siswa fokus pada penjelasan pendidik dan menggambarkan metodologi untuk menangani tubuh yang layak sesuai hukum Islam, selain belajar dengan mengatasi masalah dan mengklarifikasi (orang cerdas), setiap siswa membuat tujuan dan ilustrasi dari penemuannya. ing yang telah selesai. Informasi dari persepsi dan pertemuan dipecah secara subyektif, sedangkan informasi tentang hasil belajar diselidiki secara kuantitatif dengan menggunakan wawasan yang berbeda, tepatnya skor normal. Eksekusi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti sebelumnya memaparkan model pembelajaran mandiri jenis SAVI, kemudian membuat sarana berupa penyusunan instrument. Langkah-langkah pelaksanaan adalah:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dimanfaatkan (RPP dan materi pembelajaran)
- 2) Mempersiapkan alat, materi, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Menyiapkan lembar persepsi dan lain-lain.

b. Tahap Tindakan

Tahap melaksanakan kegiatan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan hati-hati yang bermaksud untuk mengerjakan wilayah latihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I tentang materi Pendidikan Agama Islam dilakukan beberapa kali dan masing-masing 1 kali pertemuan selama 3 jam.

1) Kegiatan Awal

- Analis membuka ilustrasi dengan halo.
- Peneliti benar-benar melihat partisipasi mahasiswa.
- Melakukan tanya jawab tentang topik masa lalu dengan maksud agar siswa siap untuk melakukan sistem pembelajaran.
- Peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa

2) Kegiatan inti

Pertemuan utama para analis memberikan materi untuk menyelesaikan administrasi mayat (perdebatan Al-Qur'an dan hadits tentang fokus pada bangkai). Pertemuan kedua para analis memberikan materi (tindakan memegang tubuh). Terlebih lagi pertemuan ketiga para ilmuwan memberikan materi (kecerdasan dan keunggulan strategi memilah bangkai).

- Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa pada setiap pertemuan.
- Peneliti menawarkan tugas kepada siswa untuk membuat sinopsis dan menjawab pertanyaan dalam buku pelajaran.

3) Kegiatan penutup

- Peneliti atau siswa menutup materi pembelajaran yang telah dipelajari pada setiap pertemuan.
- Peneliti menutup contoh dengan memohon dan halo

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menyebutkan fakta-fakta objektif pada pelaksanaan kegiatan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran mandiri tipe SAVI siklus I serta mengamati proses pembelajaran. Latihan pembelajaran siswa karena persepsi, siklus I, diselesaikan oleh ahli dalam 3 pertemuan dengan memperhatikan beberapa bagian latihan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran bebas jenis SAVI. Informasi persepsi ini merupakan informasi kuantitatif dengan jumlah siswa 35 orang dengan persepsi yang menyertai:

Subaedah - Penerapan Model Pembelajaran Mandiri dengan menggunakan jenis Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 2. Lembar Observasi Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah peserta didik Siklus I	$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Ada keinginan dan ingin sukses	29	82,85
2	Ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar	28	80
3	Ada harapan dan tujuan untuk apa yang akan datang	16	45,71
4	Ada apresiasi dalam belajar	6	17,14
5	Ada hal yang menarik dalam belajar	6	17,14
6	Adanya iklim belajar yang membantu, sehingga memungkinkan seorang individu untuk belajar dengan baik	35	100

Sumber diambil dari hasil observasi peneliti

Pada siklus I di table 2 menunjukkan, tanda-tanda timbul keinginan dan ingin sukses sebanyak 29 siswa atau 82,85%, tanda-tanda dorongan dan kebutuhan untuk belajar sebanyak 28 siswa atau 80%, tanda-tanda harapan dan cita-cita masa depan adalah 16 siswa atau 45,71%. , tanda apresiasi dalam belajar adalah 6 siswa atau 17,14%, tanda-tanda latihan yang menarik dalam belajar adalah 6 siswa atau 17,14%, dan tanda-tanda iklim belajar yang membantu, sehingga siswa dapat belajar dengan baik, khususnya 35 siswa atau 100%.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I adalah bahwa latihan-latihan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran bebas jenis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*), memiliki alternatif untuk memperluas kemandirian belajar siswa selama latihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Karena penelitian ini merupakan penelitian tinakan kelas yang diharapkan dapat memperluas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari akibat persepsi bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I yang kurang ideal, pembelajaran akan dikerjakan pada siklus berikutnya, khususnya siklus II.

Mengingat latihan-latihan belajar peserta didik pada tugas-tugas pembelajaran yang diselesaikan pada siklus I, maka penting untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut, antara lain:

- 1) Keberanian siswa untuk menjawab, mengajukan pertanyaan dan menawarkan sudut pandang yang terkait dengan pembelajaran yang diselesaikan harus ditingkatkan.
- 2) Memperhatikan siswa secara keseluruhan agar siswa dapat berkonsentrasi selama latihan pembelajaran.
- 3) Mencoba untuk membuat siswa dinamis dalam memimpin pertanyaan dan jawaban selama latihan pembelajaran.
- 4) Berusaha agar siswa tidak sungkan mengunjungi teman-temannya pada saat pembelajaran latihan. Untuk situasi ini, motivasi di balik kunjungan adalah untuk berbicara di luar penjemputan yang diperiksa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah siklus I dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Tahap Perencanaan

Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan I. Kemudian merencanakan program tindakan ke 2. Sehingga indikator motivasi belajar disetiap pertemuan dapat tercapai.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan dalam pembelajaran siklus II sama seperti siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I, yaitu melakukan pembelajaran dengan materi dan mennevaluasi sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran mandiri tipe SAVI.

1) kegiatan Awal

- o Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- o Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
- o Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang lalu dengan tujuan agar peserta didik siap untuk melaksanakan proses belajar.
- o Peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama peneliti memberikan materi pengertian khutbah, tablig dan dakwah. Pertemuan kedua peneliti memberikan materi pentingnya khutbah, tablig dan dakwah. Dan pertemuan ketiga peneliti memberikan materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.

- o Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik disetiap pertemuan.
- o Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dan menjawab soal-soal yang ada di buku pelajaran.

3) Kegiatan penutup

- o Peneliti atau peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada setiap pertemuan.
- o Peneliti menutup pelajaran dengan do'a dan mengucap

c. Tahap Observasi

Seperti siklus I, pada siklus kedua hasil analisis juga menyebutkan sejumlah fakta yang dapat diamati yang akan diamati berkaitan dengan sistem pembelajaran.

Tabel 3. Lembar Observasi Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah peserta didik	$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Ada keinginan dan ingin sukses	35	100
2	Ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar	35	100
3	Ada harapan dan tujuan untuk apa yang akan datang	35	100
4	Ada apresiasi dalam belajar	32	91,42
5	Ada hal yang menarik dalam belajar	30	85,71
6	Adanya iklim belajar yang membantu, sehingga memungkinkan seorang individu untuk belajar dengan baik	35	100

Sumber diambil dari observasi peneliti

Pada siklus II tanda-tanda keinginan dan ingin sukses sama dengan pertemuan berikutnya yaitu 35 siswa atau 100%, nilai penghiburan dan kebutuhan belajar 35 siswa atau 100%, nilai harapan dan keinginan masa depan 35 siswa atau 100%, nilai apresiasi dalam belajar adalah 32 siswa atau 85,71%, nilai latihan yang menarik dalam hal belajar adalah 30 siswa atau 85,71% dan nilai I iklim belajar yang membantu, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, khususnya 35 mahasiswa atau 100%.

d. Refleksi

Penampakan pada siklus II adalah latihan pembelajaran menerapkan model pembelajaran bebas jenis SAVI (substansial, mendengar, visual, dan ilmiah). Siswa menjadi terbiasa menggunakan model pembelajaran gratis jenis SAVI pada saat latihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Inspirasi belajar siswa pada pola latihan kedua pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus utama.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Mandiri jenis SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari tanda-tanda motivasi belajar siswa melalui peningkatan pada tiap siklus terkait dengan adanya tanda-tanda keinginan dan ingin sukses 82,85%, tanda-tanda dorongan dan kebutuhan dalam belajar 80 %, tanda harapan dan tujuan keinginan masa depan 45,71%, tanda-tanda penghargaan dalam belajar 17,14%, tanda-tanda latihan yang menarik dalam hal belajar 17,14%, dan tanda-tanda adanya iklim pembelajaran yang membantu, jadi siswa dapat belajar dengan baik 100%. Pada siklus II juga hasil belajar siswa meningkat menjadi 87% yang artinya hasil belajar siswa telah melampaui nilai KKM sedangkan pada siklus II terlihat tanda-tanda keinginan dan ingin untuk berhasil yang setara dengan pertemuan berikutnya 100%, tanda dukungan dan kebutuhan dalam belajar 100%, nilai harapan dan keinginan masa depan adalah 35 siswa atau 100%, tanda-tanda penghargaan dalam belajar 85,71%, petunjuk Ada latihan yang menarik dalam belajar 85,71% dan penanda utamanya adalah adanya iklim belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik 100%.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1964>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/article/view/1039>
- Fernaldi, Fitri, A., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe MASTER Siswa Kelas VIII SMP N 22 Merangin. *Mat-Edukasia; Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 4–5.
- Handayani, M., & Wathon, A. (2022). Model Pembelajaran Case Method Berbasis Kontekstual Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 90–110. <https://oj.lapamu.com/index.php/mpi/article/view/265>
- Hutajulu, C. N. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Pada Permainan Pianika Kelas XI Di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan*. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45661/>
- Masfufah, M., Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Al Asror, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 47–65. https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/3639
- Mulia, E., Aprison, W., Zakir, S., & Sesmiarni, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Kemandirian dan Minat

- Belajar Santri pada Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTsS PPMTI Bayur. *Journal on Education*, 05(02), 6001–6011.
- Nisa, Z., Azzahra, R. T., & Khotimah, S. K. (2023). Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 541–553. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.525>
- Nurussilmah, R., Santi, V. M., & Aziz, T. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Awal Matematika Siswa SMK. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(2), 26–34. <https://doi.org/10.21009/jrpms.042.04>
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.367>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>
- Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sholeh, B., Hufad, A., & Fathurrohman, M. (2023). Pemanfaatan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Mandiri Sesuai Kapasitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 665–672. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/458
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3878–3890. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1227>
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>